

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) cenderung meningkat, dengan komplikasi kronik tersering ditemukan adalah ulkus kaki diabetik. Komplikasi kaki diabetik merupakan penyebab terbanyak terjadinya amputasi kaki. Ulkus pada penderita DM terjadi karena adanya hiperglikemia yang tidak terkontrol menyebabkan angiopati perifer dan neuropati. (Fandy.,2024). Ulkus DM mudah terinfeksi karena respon kekebalan tubuh pada penderita diabetes mellitus yang menurun. Pengelolaan terhadap penyakit DM meliputi latihan jasmani bersifat aerobik yang teratur seperti jalan kaki, bersepeda santai, senam aerobik, jogging, dan berenang mempunyai peranan penting bagi pasien DM karena bermanfaat memperbaiki metabolisme, memperbaiki sensitifitas insulin sehingga glukosa darah akan terkendali dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi (Sangadji 2023). Gangren diabetik merupakan komplikasi serius yang sering terjadi pada penderita DM, khususnya tipe 2. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kombinasi kontrol gula darah yang buruk, neuropati perifer, dan infeksi, yang memperburuk kondisi luka di ekstremitas bawah. Penyebab multifaktorial tersebut menuntut perhatian khusus karena dapat meningkatkan angka amputasi dan memperburuk kualitas hidup pasien (Dhillon et al., 2022).

Self management merupakan kemampuan individu dalam mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini mencakup keterampilan seperti mengatur waktu, mengendalikan emosi, membuat keputusan

yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil (Purwanti & Fitriyanti, 2022). Fungsi dari *self management* adalah edukasi kesehatan sehingga pasien memperoleh pengetahuan lebih baik tentang pengelolaan mandiri, seperti pengaturan pola makan, pemantauan gula darah, dan kepatuhan terapi (Marliana et al., 2025). Nur Hamim dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *self-care* dan kejadian ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Manyar pada tanggal 23 Januari 2026 menunjukkan bahwa 3 dari 5 pasien dengan ulkus diabetikum. Fungsi *self management* masih kurang dikarenakan 3 dari 5 orang pasien masih memiliki gaya hidup yang tidak sehat seperti : merokok, konsumsi gula secara berlebih, tidak patuh konsumsi obat, jarang melakukan cek gula darah, dan jarang melakukan perawatan kaki. Namun hubungan *self management* dengan derajat ulkus kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2 belum dapat dijelaskan dan butuh penelitian lebih lanjut.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi global diabetes terus meningkat, dan sekitar 15% pasien diabetes diperkirakan akan mengembangkan ulkus kaki diabetik, yang merupakan langkah awal menuju gangren jika tidak ditangani dengan baik. Kejadian yang mengalami ulkus kaki, sekitar 14-24% dapat berkembang menjadi gangren dan memerlukan amputasi (Salad et al., 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus (Dinkes Jatim, 2022).

Kejadian ulkus kaki diabetik dan amputasi ulkus diabetik cukup tinggi di negara berkembang dan maju. Penderita DM memiliki 15% sampai 25% berpotensi

mengalami ulkus kaki diabetik selama hidup mereka, dan tingkat kekambuhan 50% sampai 70% selama 5 tahun. Ulkus diabetik adalah komplikasi DM yang terjadi berulang ulang dan serius dengan tingkat kejadian per tahun 1% sampai 4% dan memiliki risiko 15% sampai 25% seumur hidup (Dinata 2022). Prevalensi ulkus diabetik di Puskesmas Manyar yang terjadi 3 bulan terakhir dari bulan Oktober – Desember terjadi kenaikan di tiap bulan nya sebesar 22% - 25,5% dengan total kasus adalah 133 pasien DM dengan ulkus diabetikum

Self-management diabetes menekankan peran aktif pasien dalam memantau gula darah, mengatur diet, aktivitas fisik, serta mencegah komplikasi akut seperti hipoglikemia dan hiperglikemia (Ahmad & Joshi, 2023). Urgensi dari edukasi ini sangat tinggi mengingat komplikasi akut diabetes dapat terjadi secara tiba-tiba dan membahayakan nyawa jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat., (Wilson et al., 2025). Iriantono, Armiyati & Soesanto (2025) menegaskan bahwa kemampuan regulasi emosi, motivasi intrinsik, disiplin diri, serta dukungan sosial dan keluarga berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan *self-management* pada pasien ulkus diabetikum. Perilaku *self-management* yang efektif dapat membantu pasien mengembangkan rutinitas perawatan kaki yang konsisten, meningkatkan keterampilan tindak lanjut luka, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya mencegah komplikasi kaki. Dukungan tersebut kemudian memperbaiki perilaku kesehatan, sehingga pasien lebih mampu menghindari kondisi yang memperparah ulkus. *Self-management* merupakan komponen esensial dalam pencegahan dan pengelolaan ulkus kaki diabetes. Keberhasilan pengelolaan mandiri pasien sangat ditopang oleh lima dimensi utama, yakni time management yang memastikan

keteraturan dalam pengobatan, pemantauan glukosa, serta perawatan kaki; *emotional regulation* yang berperan dalam mengurangi beban psikologis melalui pengelolaan stres dan dukungan sosial; *self-motivation* yang memperkuat kepatuhan dan keberlanjutan perilaku perawatan diri; *self-discipline* yang diperlukan untuk mempertahankan diet sehat, aktivitas fisik, dan praktik perawatan luka secara konsisten; serta *accountability* yang menekankan tanggung jawab pribadi dengan dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan (Galuh Irianto et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat berminat mengetahui hubungan *self management* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2, dengan harapan penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu dasar dalam Upaya peningkatan kualitas perawatan luka secara mandiri pada pasien diabetes melitus type 2.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *self mangement* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus type 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan *self mangement* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes meatus tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self management* : pada penderita diabetes melitus tipe 2.
2. Mengidentifikasi derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2.
3. Menganalisis hubungan *self mangement* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan *self mangement* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus type 2 Praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pningkatan pengetahuan tenaga keperawatan tentang hubungan *self mangement* dengan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus type 2.

2. Bagi Tempat Penelitian

Metode *self mangement* tentang perawatan kaki dapat meningkatkan pengetahuan untuk mencegah perburukan derajat ulkus kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2, dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami oleh penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskemas Manyar.

3. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Metode *self mangement* tentang perawatan kaki dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat diterapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam perawatan mandiri, sehingga dapat mencegah perburukan ulkus kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2 dan meningkatkan derajat kesehatannya.